

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah besar yang dihadapi oleh Indonesia. Sebagai Negara berkembang banyak hal yang menjadi isu-isu sosial sehingga memicu terjadinya kesenjangan. Salah satunya adalah Taraf kehidupan yang rendah merupakan kemiskinan pada sebuah negara dan salah satu cara untuk mengentas kemiskinan yakni dengan membangun lapangan usaha baru bagi tenaga kerja. di samping itu banyak angkatan kerja baru yang terus bertambah setiap tahunnya. Kewirausahaan banyak menyerap tenaga kerja dengan melakukan pengembangan usaha baik berupa usaha mikro dalam skala kecil ataupun usaha makro. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam aspek tenaga kerja, kewirausahaan memiliki peran tersendiri dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu peningkatan produktivitas yang berdampak terhadap surplus perdagangan dan menurunnya jumlah barang impor.¹

Saat kondisi Pandemi yang bergejolak seperti krisis, atau pandemi covid, terdapat salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan sehingga membuka lapangan pekerjaan yang baru tentu mengurangi jumlah pengangguran. Kewirausahaan menjadi salah satu peluang untuk

¹ Zakiyah, Didanul, Kartika, "Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia " *Jurnal Hukum dan Bisnis Islam* Vol 8 No 02 (Desember 2018)
<https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>

pemulihan ekonomi Indonesia. Pemberdayaan usaha atau UMKM berperan penting untuk menyokong ekonomi masyarakat Meskipun dalam skala kecil, kewirausahaan memiliki peluang dari potensi serapan tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.²

Pendidikan menjadi salah hal yang penting untuk pengembangan keahlian penduduk Indonesia. Sebab hal ini berhubungan dengan kemampuan penduduk dalam memanfaatkan potensi untuk mendapatkan pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia salah satunya pemutusan hak kerja, kualitas sumber daya manusia dan kesenjangan waktu bagi pekerja untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sempit dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia menyebabkan kecilnya angka penerimaan pekerja terhadap suatu perusahaan.

Urgensi Pendidikan kewirausahaan bagi seluruh elemen masyarakat merupakan hal dasar untuk mengembangkan potensi yang ada. kemampuan melihat peluang, mengumpulkan sumber daya yang ada sehingga berorientasi pada keuntungan dan tindakan yang tepat untuk meraih kesuksesan.³ Esensi dari kewirausahaan lebih fokus terhadap proses kombinasi yang baik dan ter-arah pada sumber daya baru dengan cara baru agar dapat mengambil peluang untuk memperoleh keuntungan.

² Wahyunti" peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di tengah Pandemi Covid 19 " J- ESA .Vol 3 No 2 .

³ Sayu Ketut Sutrisna Dewi ,*Konsep pengembangan Kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta:Deepunlish,2017),4.

Kegiatan wirausaha tidak hanya menjalin hubungan baik antar manusia. Sebab jual beli bukan hanya sekedar barang dan harga, namun terdapat tanggung jawab yang lebih dari itu. Yakni agar wirausahawan muslim bebas dari Riba, Gharar dan Maysir. Secara kasat mata ini merupakan konsep wirausaha dengan ibadah yakni menjalin hubungan baik dengan Allah *Habluminallah*. Dalam Islam seluruh kegiatan hendaknya diawali dengan niat baik untuk menggapai Ridho Allah SWT. Bekerja, berwirausaha dalam bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah. Demikian hasil yang didapatkan dalam berwirausaha di salurkan kembali di jalan Allah untuk memperdaya sesama. Inilah yang menjadi asas para wirausaha dengan menjadikan Tauhid sebagai landasan hidup untuk mendapatkan kesejahteraan yang hakiki.

Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105. Allah Berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسِيرَیْ اللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اَعْلَمِ
الْغَيْبِ ۚ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan di kembalikan kepada Allah diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*⁴

Dalam surah ini janji dan Perintah Allah tentang seseorang yang bekerja akan di kabarkan kepada penduduk langit. Betapa mulianya bekerja dengan niat baik yang tidak hanya ber-orientasi pada keuntungan duniawi namun juga mengharap Ridho Ilahi Robbi.

⁴ Al-Qur'an, At-Taubah (11) :105

Melalui kegiatan wirausaha, setiap individu secara umum tidak hanya melibatkan *Habluminanni* saja yang merupakan salah satu kewajiban manusia sebagai hamba Allah. konsep ini berkaitan dengan kegiatan wirausaha yakni ketika berinteraksi bersama pelanggan, menjalin relasi dengan lingkungan bisnis hingga hal yang paling dasar yaitu membangun kerja sama yang baik antar karyawan.⁵

Istilah Wiraswasta sering dipakai beriringan dengan wirausaha. Sebutan wirausaha umumnya diartikan sebagai orang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha baru dengan memperhatikan peluang sumber daya manusia sehingga membuka kesempatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk di berdayakan sesuai porsi mereka dengan memberikan pelatihan pengembangan potensi.⁶ Orang yang mempelajari entrepreneurship disebut entrepreneur, Entrepreneur sendiri ialah orang yang berani mengambil resiko, menghadapi ketidakpastian dan mampu membuat rancangan kegiatan secara mandiri.

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam Tradisional yang kental dengan karakteristik nilai-nilai strategis yang nantinya dapat menjadi bekal untuk terjun ke Masyarakat. Sebagai Lembaga pendidikan Islam tentu pesantren memiliki peran penting sebagai masyarakat pesantren yang terdiri dari santri sebagai pelajar, Kiai sebagai Pengasuh, Ustad Sebagai guru dan pengurus pondok. Secara etimologi

⁵ Marsana ,*Entrepreneur dalam Prespektif Ekonomi Islam ,Wirausaha Visioner,Kewirausahaan berbasis syariah dan ekonomi islam* (Yogyakarta:Pustaka Diniyah.2020) , 39

⁶ Khufyah Rober Nur , " upaya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Darussalam Desa Braja Dewa Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Timur" *Jurnal Studi Keislaman* ,vol2 no 02 (Desember 2021) :5

kata pondok berasal dari bahasa arab yakni *Funduq* yang berarti tempat penginapan karena pondok memang menampung pelajar yang disebut santri. Menurut Zamakhsyari Dhofier istilah Pondok Pesantren kemungkinan berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kiai merupakan elemen dari tradisi pondok pesantren ini menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki lima elemen dasar ini akan berubah status menjadi pesantren.⁷ K.H. Imam Zarkasyi mengartikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan dengan sistem asrama di mana kyai sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat pembelajaran dan Pondok Pesantren campuran.⁸

Secara sederhana Pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu agama Islam. Yang memiliki tiga fungsi utama secara umum yakni melakukan pengajaran dan pengembangan ilmu agama Islam yang mempunyai unsur-unsur pokok: pondok, masjid, pengajaran, santri, dan kyai seluruh unsur tersebut berada dalam lingkungan sistem sosial yang menimbulkan tindakan manusia yang berwujud personalitas individu interaksi antara individu kelompok, sistem sosial dan budaya.⁹

Kemudahan Teknologi dan informasi saat ini menjadikan peran pesantren tidak hanya fokus pada penanaman karakter dan segi keilmuan santri saja, akan tetapi tujuan Pesantren telah bergerak lebih luas daripada aspek keilmuan saja

⁷ Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN : ciri khas ,perkembangan dan sistem pendidikannya " Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan vol 16 no,2 :205-219DOI:10.24252/lp.2013v16n2a8

⁸ Abdullah Hamid ,*Pendidikan Karakter Berbasis pesantren* (jemursari Gang V;IMTIYAZ,2017),50.

⁹ Ibid.,6

khususnya pada masyarakat dan kesejahteraan. Salah satunya dengan melibatkan santri pada perekonomian pesantren. dengan melibatkan santri untuk mengembangkan keterampilan sebenarnya tidak hanya dimaksudkan untuk mendapatkan tenaga keterampilan saja tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesantren dan kesiapan santri untuk terjun ke masyarakat di masa depan.

Banyak sekali Pesantren yang mulai berwirausaha di lingkungan pesantren secara mandiri. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darun Najah Sumbersuko Lumajang. Pesantren ini melakukan gerakan pemberdayaan ekonomi melalui berbagai unit usaha berbahan dasar Ikan Lele. Produk nya berupa abon lele dan keripik lele. Pesantren Darun Najah membuat panganan olahan berbahan dasar ikan lele yang dijual dengan kemasan yang rapi dan baik sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi kegiatan itu dilakukan oleh para santri dan mendapat respon positif dari warga sekitar serta dukungan alumni Pondok Pesantren Darun Najah. Program *Entrepreneur* yang diterapkan Pesantren tersebut dikatakan cukup baik karena pengembangan usaha terbukti dari unit usaha yang ada. Produk abon ikan lele mendapatkan permintaan yang cukup banyak sehingga tidak hanya didistribusikan di lingkungan Pesantren saja melainkan dipasarkan hingga keluar Jawa.¹⁰

¹⁰ Fitria " pemberdayaan ekonomi Pesantren melalui program entrepreneurship (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darun Najah Sumbersuko Lumajang) " *Jurnal Of Pesantren Studies* . Vol 2 No 2 (July 2022)

Namun tidak semua Pesantren melibatkan santri dalam kegiatan kewirausahaan. Beberapa Pondok Pesantren justru hanya menyediakan unit usaha sebagai fasilitas yang menyediakan kebutuhan santri dalam lingkungan pesantren. hal ini sangat disayangkan jika unit usaha di Pesantren dikelola secara mandiri oleh pengasuh atau pengelola pondok tanpa melibatkan santri didalamnya. Sebab secara orientasi unit usaha Pesantren yang dikelola hanya akan menghasilkan pemberdayaan ekonomi mandiri Pesantren, pembangunan fasilitas Pesantren, keuangan Pesantren secara mandiri. Jika santri tidak di bekali dengan ilmu ekonomi secara praktik maka hal ini hanya sebatas memberdayakan pesantren bukan masyarakat pesantren. Sebab peran santri hanya sebagai partisipan kegiatan ekonomi Pesantren.

Realita di masyarakat bahwa identitas santri hanya dapat mengajar di lembaga-lembaga pendidikan atau yayasan pendidikan islam. Padahal Sangat banyak program pondok pesantren yang menunjang kemandirian ekonomi Pesantren untuk keberlangsungan hidup masyarakat Pesantren. Namun untuk berdikari dan memberdaya santri masih sangat kurang. Oleh karena itu Hadirnya unit usaha merupakan fasilitas penunjang perkembangan kemandirian Pesantren. Oleh karena itu unit usaha yang mempunyai produk atau legalitas atas nama pesantren di dalamnya dijaga demi kesejahteraan masyarakat pesantren Khususnya pengembangan potensi kewirausahaan santri.

Pesantren Melalui Perkembangan unit usaha menjadi tanda kemajuan otonomi pesantren. Oleh karena itu, unit usaha milik pesantren dan nilai-nilai di dalamnya bertujuan untuk memelihara kesejahteraan seluruh masyarakat pondok.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berupaya memberikan fasilitas ekonomi kepada pengelola unit usaha agar dapat mandiri, namun fasilitas ini hanya sebagai jembatan. Saat santri meninggalkan pondok, mereka masih belum memiliki kemampuan untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Padahal, santri seharusnya memiliki kemandirian ekonomi yang lebih tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang mereka miliki untuk mencapai kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi sangat penting untuk kelangsungan hidup individu. Untuk mencapainya, individu minimal harus memiliki kapasitas yang cukup untuk menopang kehidupan mereka. Tanpa keterampilan dan kemampuan yang memadai, bantuan yang diterima dari siapa pun akan menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, jika bantuan tersebut berhenti, maka kehidupan akan terasa hancur. Dengan adanya Pelatihan kewirausahaan di pesantren, sebagai dasar penguatan kapasitas bagi penerima manfaat. Kurangnya keterampilan akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang rendah.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berusaha memberikan fasilitas Pondok berupa unit usaha agar dapat dikelola secara mandiri namun sampai saat ini masih hanya sebatas pengelolaan dari masyarakat Pesantren yang non Santri. Beragam unit usaha yang dikembangkan di lingkungan pesantren Al-Amien diantaranya : Bariklana *Bakery*, kopi Bariklana, Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), Pabrik Tahu Tempe, percetakan, toserba, TMI Bookstore, kantin setiap lembaga pendidikan serta Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) Bariklana.

Penelitian ini mengambil lokasi di TMI Al-Amien Prenduan karena menarik untuk dikaji sebab TMI Al-Amien Prenduan merupakan salah satu

Pesantren modern di pulau Madura yang aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Al-Amien Prenduan mendaftarkan beberapa produk olahan pesantren seperti kopi, roti dan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) melalui program pemerintah yakni *one pesantren one product* (OPOP) Jawa Timur. OPOP merupakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, Pesantren dan alumni Pesantren. Namun sangat disayangkan jika santri hanya sebagai konsumen dari produk ekonomi di Pesantren.

Peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang upaya pengembangan kewirausahaan Santri dan pola manajemen pengelolaan unit usaha di TMI Putri Al-Amien Prenduan. Hal ini penting diteliti dan dikaji karena tidak hanya menjelaskan 6 usaha. Terbatasnya akses santri untuk pengelolaan unit usaha tersebut menjadi faktor dasar minimnya keterampilan wirausaha santri yang harusnya diasah secara praktik. Pada saat Santri telah menjadi alumni pondok pesantren santri tersebut belum bisa menciptakan kemandirian berwirausaha untuk kebutuhan mereka. Padahal di sisi lain, santri harusnya lebih memiliki kecakapan dan berdaya secara ekonomi mandiri dengan beragam fasilitas penunjang kemandirian pesantren. Salah satunya penyebab hal tersebut karena minimnya keterampilan kewirausahaan untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah) Putri Al-Amien Prenduan merupakan satu yayasan yang berada di naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Kegiatan ekonomi melalui unit usaha di TMI Al-Amien Prenduan cukup menunjang kebutuhan santri. Meliputi: Laundry, Wartel, Toko Buku, Swalayan, Kantin dan warung siswa. Unit usaha yang berada di lingkungan pondok pesantren

Al-Amien Prenduan secara khusus dapat mengelola laju perekonomian dan pengembangan sarana fisik. Seperti pembangunan sarana baru, merenovasi sarana yang rusak hingga menyempurnakan sarana yang ada di setiap lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan. Namun beberapa unit usaha dikelola oleh guru dan masyarakat sekitar pesantren bukan santri.¹¹ Oleh sebab itu perlu upaya pengembangan kewirausahaan di pesantren untuk mengasah keterampilan santriwati juga sebagai sebuah bentuk implementasi ekonomi mandiri pada santri sehingga siap untuk kembali terjun pada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa fokus penelitian, di antaranya adalah :

1. Bagaimana upaya pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri?
2. Bagaimana Pengelolaan unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya Pesantren TMI Putri Al-Amien dalam Mengembangkan kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha.

¹¹ Ustad Khoirun Niam, Bendahara Umum Tmi Al-Amien, *Wawancara langsung* (24 Mei 2023)

2. Untuk Mengetahui dan menganalisis penerapan manajemen unit usaha di TMI putri untuk Mengembangkan Kewirausahaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bernilai di bidang keilmuan dan dapat menambah pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menjabarkan lebih dalam mengenai pengembangan kewirausahaan santri di pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan menumbuhkan pola pikir kritis dalam menanggapi masalah yang ada di lapangan.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang akademisi di IAIN Madura.

- c. Bagi Pengelola TMI Putri Al-Amien Preduan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi Pesantren dan santri secara umum dalam mengembangkan Kewirausahaan santri di pesantren.

d. Bagi Santri

Diharapkan kepada santri untuk berpartisipasi dari sebuah solusi pengembangan kewirausahaan santri di pesantren untuk mengembangkan kewirausahaan melalui unit usaha di TMI Putri Al-Amien Prenduan

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambah objek penelitian dengan sumber referensi terbaru.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendefinisikan istilah untuk menghindari adanya kesalahan pemaknaan pada pembaca. Adapun definisi-definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Menurut KBBI adalah Usaha untuk menggapai suatu maksud mencari jalan keluar dan semacamnya ,usaha untuk mencapai satu tujuan.
2. Pengembangan Merupakan perbuatan yang menjadikannya bertambah ,berubah sempurna (pikiran , pengetahuan dan sebagainya) ¹²
3. Kewirausahaan adalah kombinasi kegiatan yang mencakup lingkungan , kepribadian dan keuangan ¹³

¹² Wjs Poerwadarminta , Kamus Umum Bahasa Indonesia

¹³ Ella Ellyana dan Drajat Sulistiyono*Buku Ajar Kewirausahaan* (Malang; Ahli Mediapress,2020) ,3

4. Santri menurut KBBI adalah orang yang mendalami agama islam orang yang beribadan dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh setiap orang yang memiliki akhlaq dan sigat yang baik . juga hormat kepada gurunya .
5. Unit Usaha adalah bagian dari kewirausahaan yang merupakan suatu kegiatan ekonomi pada suatu tempat yang dilakukan oleh perorangan atau suatu badan usaha yang bergerak diberbagai sektor ¹⁴

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan, peneliti mencari literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Proses penelitian ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, Anshori (2014) dalam Penelitiannya yang berjudul “Model pengembangan Kewirausahaan santri melalui pondok pesantren berbasis budidaya agribisnis tanaman palawija” permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni dahulu pesantren dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang kuno dan tertinggal, namun seiring berkembangnya teknologi dan informasi maka pesantren berkembang juga secara ekonomi mulai menjajal dunia kewirausahaan melalui budidaya tanaman palawija. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pengembangan kewirausahaan di dunia pesantren menjadi salah satu catatan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pengembangan kemampuan kehidupan pondok pesantren yang

¹⁴ Peraturan pemerintah nomor 29 Tahun 1985 tentang *Sensus Ekonomi*,3

mandiri menjadi bukti adanya langkah maju dalam mengembangkan berbagai konteks kehidupan yang lebih luas. Pesantren bukan hanya berfokus pada meraih kebahagiaan akhirat saja, namun terlibat pula dalam mengembangkan dan membangun karakter kehidupan dunia yang lebih adil dan sejahtera.¹⁵

Kedua, dalam penelitian berjudul “Peran Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri “ yang di tulis oleh Binti Qurotul Iza (2023). Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berfokus kepada bagaimana peran pihak pesantren melaksanakan praktik pengelolaan kewirausahaan untuk santri di mana pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan konsep dari umat untuk umat dan oleh umat .¹⁶ Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif hasilnya menyatakan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam mencetak generasi berperilaku islami mampu memberikan dan membuktikan diri bahwa lembaga pendidikan juga bisa mandiri secara perekonomian dan dapat memberdayakan masyarakat pesantren, dimana Pesantren sebagai pengelola memberikan berbagai kegiatan kewirausahaan untuk mensejahterakan Santri. Selain itu santri mendapatkan pendidikan dalam semua unit wirausaha yang ada dan dapat memilih yang paling diminati agar fokus dalam menjalankannya. Pihak pesantren tidak menuntut santri untuk berkecimpung diberbagai unit usaha, santri dapat memilih salah satunya dari 27 unit usaha yang ada.

¹⁵ (Anshori STKIP Siliwangi vol 2 no 2 2014)

¹⁶ Binti Qurotul Iza "Peran Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri " (skripsi ,Universitas Negri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta ,Yogyakarta2023), 115

Ketiga, Ayuana Aulia (2018) Juga melakukan penelitian tentang “pengembangan kewirausahaan santri (Studi kasus pondok pesantren Mambaul ulum Gayau sakti kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah)“. Menurutnya dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren manbaul ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah telah berhasil mengembangkan kewirausahaan santri dengan beberapa Tahapan, Yakni dengan Memberikan Pelatihan, Menyiapkan Fasilitas Sarana dan Prasana serta memberikan Kebijakan khusus dalam Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren. Juga bahwa pondok pesantren merupakan lembaga potensial yang bergerak ke arah ekonomi sebagaimana kekuatan yang dimiliki.¹⁷ Persamaan yang dilakukan oleh Ayuana Aulia dengan peneliti yaitu sama tentang pengembangan kewirausahaan pada santri di pesantren. Adapun bedanya, Ayuana Aulia fokus kepada bagaimana pengembangan kewirausahaan di pesantren. sedangkan peneliti lebih kepada usaha atau bagaimana upaya pengelola pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri melalui unit usaha yang tersedia.

Keempat, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuana Aulia, penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan KewirausahaanSantri melalui unit usaha di pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo” ini dilakukan oleh Muhammad Fatkhul Anwarrosyid (2020) ini mengulas terikait Upaya pengelola pondok dalam mengembangkan kewirausahaan santri melalui unit usaha yang

¹⁷ Ayuana Aulia ,“pengembangan kewira.usahaan santri (Studi kasus pondok pesantren Mambaul ulum Gayau sakti kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah) ”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro , Lampung 2018)

tersedia di pesantren. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dari pengasuh pesantren dan santri, menunjukkan hasil Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa upaya pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri di pondok pesantren wali songo ngabar adalah dengan menyediakan wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri tersebut namun untuk bakat pengembangan kewirausahaan santri belum dilaksanakan secara berkesinambungan dan memiliki manajemen yang masih kurang baik dan perlu diperbaiki. Belum ada metode khusus pembelajaran praktek kewirausahaan yang diterima oleh santri secara efisien. Meskipun sangat banyak sekali unit usaha yang dimiliki oleh Pesantren ini dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kewirausahaan santri sehingga santri yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mendapatkan pelatihan di Pesantren Wali Songo Ngabar.¹⁸

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Rizki Ananda (2021) yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba-alawy Semarang“ dalam penelitian ini santri sebagai subjek dari pendidikan kewirausahaan di pesantren. Internalisasi bermakna proses pemasukan sikap ,pengetahuan dan keterampilan sebagai penanaman nilai/karakter santri untuk bekal awal ilmu kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan

¹⁸ Muhammad Fatkhul Anwarrosyid , “ Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar “ , (Skripsi Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2020)

di pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy meliputi percaya diri nilai berorientasi pada kewajiban dan hasil, nilai manajemen resiko, nilai kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data sekunder melalui santri, bagian administrasi dan sekretaris pondok pesantren .sehingga penelitian ini lebih fokus kepada nilai-nilai kewirausahaan yang diberikan pesantren terhadap santri .¹⁹

Persamaan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhul Anwarrosyid ini pada diksi Judul yang di tulis. Demikian juga dengan perbedaan dalam penelitian ini yakni pada objek penelitian dan tahun penelitian serta pada kajian teori yang di angkat dalam penelitian ini. Dari penelitian terdahulu yang ada, skripsi memang membahas tentang Pengembangan wirausaha pada santri namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah membahas terkait usaha, upaya, pengelola pesantren dalam mengembangkan wirausaha santri melalui unit usaha di pesantren. Pada umumnya penelitian lainnya mengambil objek pesantren secara keseluruhan. Dalam penelitian ini lebih spesifik memaparkan unit usaha dalam salah satu yayasan di Pondok Pesantren Al-Amien preduan sebagai objek .

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------|-------|-----------|-----------|
| | | | | |

¹⁹ Rizki Ananda “ Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada santri pondok pesantren sunan gunung jati ba'alawy semarang “(skripsi Universitas Islam Negri Walisongo ,2021)

| | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|--|
| 1. | Anshori (2020) | Model pengembangan Kewirausahaan santri melalui pondok pesantren berbasis budidaya agribisnis tanaman palawija | Membahas Tentang kewirausahaan santri Metode Penelitian | Fokus masalah Objek penelitian sumber Data Tahun Penelitian |
| 2. | Ayuana Aulia (2018) | pengembangan kewirausahaan santri (Studi kasus pondok pesantren Mambaululum Gayau sakti kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah) | Membahas tentang pengembangan kewirausahaan santri Metode Penelitian | Fokus masalah Objek penelitian Kajian Teori Tahun Penelitian |
| 3. | Binti Qurotul Iza (2023) | Peran Pengelolaan Pondok Pesantren Lintang Songo Dalam Mengembangkan | Membahas Tentang Pengembangan Kewirausahaan Santri | Kajian Teori Sumber Data Objek Penelitian Tahun Penelitian |

| | | Kewirausahaan Santri | Metode peneltian | |
|----|-------------------------------------|--|--|---|
| 4. | Muhammad Fatkhul Anwarrosyid (2020) | Upaya Pengembangan KewirausahaanSantri melalui unit usaha di pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo | Membahas Tentang pengembangan kewirausahaan santri melalui unit usaha Metode penelitian | Objek penelitian Tahun penelitian |
| 5. | Ananda Rizki (2021) | Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba-alawy Semarang | Metode penelitian kualitatif deskriptif Membahas terkait kewirausahaan santri di pesantren | Objek Penelitian Tahun Penelitian Analisis data |

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian yang berjudul " upaya pengembangan kewirausahaan santri melalui unit usaha di TMI Putri Al -Amien Prenduan "Memiliki persamaan dalam tema besar pembahasan seputar kewirausahaan, santri dan pesantren. Namun Penelitian ini memiliki perbedaan dalam Fokus penelitian, objek penelitian, analisis data dan tahun penelitian yang

berbeda daripada penelitian terdahulu. Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah upaya pengembangan kewirausahaan santriwati melalui unit usaha di TMI Putri Al - Amien preduan akan memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu.